

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di era yang semakin maju saat ini, dengan didukungnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang pesat, pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan di masyarakat. Pendidikan akan mampu mendorong memaksimalkan potensi santri sebagai calon Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bisa diandalkan untuk masa yang akan datang yang harus bersikap kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang di hadapi. Pendidikan nonformal adalah lembaga kursus, kelompok belajar, organisasi pemuda dan lain-lain. Dan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (John D Latuheru, 1998).

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia terdapat berbagai lembaga pendidikan salah satunya Lembaga Pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren. Pada awal kemunculannya Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam non klasikal dimana seorang kiai sebagai tokoh sentralnya mengajarkan ilmu agama islam kepada santri santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab karya para ulama abad pertengahan. Ciri-ciri pesantren secara kelembagaan paling tidak mengenal lima unsur, yaitu: 1) Kiai, sebagai pimpinan pengajar

dan pendidik; 2) Santri sebagai peserta didik; 3) pengajaran kitab-kitab islam klasik; 4) pondok (asrama); dan masjid (Dadan, 2019).

Sebagaimana Undang-undang pada pendidikan di Pondok Pesantren Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren mengatur mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Melalui Undang-Undang tentang Pesantren, penyelenggaraan Pendidikan Pesantren diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren memberikan landasan hukum bagi rekognisi terhadap peran Pesantren dalam membentuk, mendirikan, membangun, dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, tradisi, nilai dan norma, varian dan aktivitas, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, serta proses dan metodologi penjaminan mutu yang menunjukkan bahwa negara hadir untuk mendorong dan memberikan dukungan terhadap pesantren dengan tujuan agar dapat lebih progresive sehingga dapat mengambil bagian dalam memajukan berbagai aspek seperti keagamaan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, kreativitas dan lainnya di Indonesia (Ricky,2019).

Salah satu bidang pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah adalah bidang Olahraga dan Seni (ORSENI). Orseni merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosi dan keterampilan dalam kesenian. Orseni merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan kesenian melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesenian terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan organisasi (Zainul Arifin, 2015).

Pelaksanaan Pendidikan di bidang orseni khususnya pada olahraga, dapat diajar dalam berbagai macam cabang olahraga salah satunya Olahraga Futsal.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regunya sebanyak 5 orang. Tujuan permainan ini, sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukan bola ke gawang musuh sebanyak-banyaknya. Sejarah futsal dunia. kata futsal berasal dari Bahasa spanyol, yaitu *futbal* (sepak bola) dan *sala* (ruangan), yang jika digabungkan artinya menjadi ”sepak bola dalam ruangan”. Menurut FIFA, asal mula futsal dimulai pada tahun 1930 di Montevideo (Uruguay) (Tatok Sugiarto dkk, 2020).

Futsal di Indonesia sendiri mulai dikenal pada tahun 1989-an mulai berkembang sekitar tahun 1998-1999, dan mulai dikenal baik keberadaannya sekitar tahun 2000. Sejak pertama masuk ke Indonesia, permainan futsal diketahui Sebagian masyarakat Indonesia. banyak yang belum mengetahui Teknik bermain futsal yang benar. hingga kini, futsal terus berkembang mejadi salah satu olahraga yang sering dimainkan oleh berbagai kalangan,mulai dari anak-anak,remaja,hingga dewasa (Asriady Mulyono, 2014).

Futsal di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah merupakan olahraga yang banyak digemari para santri khususnya santri putra Sabilul Hasanah yang dicakup pada bidang orseni (Olahraga dan Seni). Bidang orseni menjadi wadah untuk meningkatkan keterampilan santri dalam hal olahraga. Untuk menjadi seseorang pemain futsal yang hebat, santri perlu menguasai beberapa teknik-teknik dasar salah satunya Teknik Dasar Mengoper Bola (*passing*). Penguasaan teknik dasar harus pula ditunjang dengan stamina yang baik karena stamina yang baik maka para pemain tidak akan kesulitan untuk dapat berpikir dengan jelas terhadap keseluruhan jalannya pertandingan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, kurangnya efektivitas dalam melakukan *passing* para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah menyebabkan menurunnya keterampilan santri dalam memenangkan perlombaan futsal ditinjau dari hasil perlombaan yang diadakan bidang orseni Pondok Pesantren Sabilul Hasanah seperti pada saat Hari Santri Nasional, sehingga teknik dasar *passing* atau mengoper bola yang dilakukan para santri kurang tepat.

Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan metode latihan *passing* sendirian, *passing* berpasangan, *passing* berkelompok pada para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. Metode latihan *passing* ini adalah penerapan latihan yang berguna untuk melatih dan membiasakan para pemain futsal di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam mengontrol akurasi atau ketepatan *passing*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Model Latihan *Passing* terhadap keterampilan *passing* pada para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, mengenai meningkatkan keterampilan model latihan mengoper bola (*passing*) melalui metode para santri maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah model latihan *passing* futsal dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan *passing* para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti akan memberikan arah didalam pelaksanaan suatu penelitian sehingga penelitian tersebut dapat diselesaikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh model latihan *passing* terhadap ketrampilan *passing* para santri Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi bidang orseni dapat membantu para santri dalam memberi solusi terhadap permasalahan untuk meningkatkan keterampilan model latihan mengoper bola (*passing*).

- b. Bagi para santri dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan mengoper bola (*passing*) yang benar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan dikaji kebenarannya dan sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi bidang orseni sebagai bahan pertimbangan dalam mengajarkan pembelajaran olahraga khususnya pada model latihan mengoper bola (*passing*).
- b. Bagi para santri dapat pengalaman baru dalam pembelajaran keterampilan model latihan mengoper bola (*passing*).
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan dikaji kebenarannya dan sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut.